

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi dengan potensi pertanian yang baik dan memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah, sampai sekarang secara khusus masih belum memiliki komoditas unggulan yang dapat menjadi ikon daerah. Padahal Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah dengan luas wilayah terbesar kedua di Pulau Jawa, sehingga memungkinkan untuk dapat mengembangkan komoditas unggulan yang dapat menjadi daya ungkit daerah apabila dikembangkan secara terfokus. Komoditas unggulan adalah komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, sehingga dipandang memiliki potensi untuk bersaing dengan produk sejenis atau sama di daerah lain, serta memiliki efisiensi usaha yang tinggi (Laini *et al.*, 2016).

Kabupaten Sukabumi yang juga dikenal sebagai daerah yang memiliki kawasan gunung, rimba, laut, pantai dan sungai, hal inilah yang menjadi penyebab Kabupaten Sukabumi sulit memfokuskan pada satu komoditas saja untuk diunggulkan, karena akan memunculkan potensi komoditas unggulan yang berbeda-beda. Sehingga, komoditas unggulan dalam kawasannya dapat berdasarkan potensi wilayah kecamatan atau desa. *One Village One Product* (OVOP) merupakan suatu program yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan usaha produktif, salah satunya yaitu meningkatkan nilai daya saing pada produk unggulan daerah yang memiliki peluang pasar tinggi (Adriani, 2012).

Kecamatan Nagrak merupakan kecamatan biofarmaka karena menjadi satu-satunya kecamatan penghasil komoditas biofarmaka di UPTD Wilayah II Cibadak (UPTD Wilayah II Cibadak, 2018). Kecamatan Nagrak berpotensi untuk menjadikan jahe merah sebagai komoditas unggulan karena sektor hulu (budidaya) dan hilir (pengolahan) berada dalam satu wilayah yang sama. Sehingga memudahkan semua pihak terutama pemerintah dalam mengembangkan produk tersebut. Menurut Satyajaya (2016), suatu wilayah yang hanya mengandalkan

kegiatan produksi tidak akan mampu meningkatkan perekonomian wilayahnya. Perekonomian wilayah akan meningkat apabila ada sinergi antara kegiatan produksi dan kegiatan paska panen (olahan).

Kecamatan Nagrak memiliki potensi untuk mengangkat jahe merah sebagai komoditas unggulan. Serta, memiliki peluang yang tinggi dalam peningkatan ekonomi wilayahnya, dengan cara melakukan pengembangan terfokus terhadap komoditas jahe merah. Sehingga, apabila usahatani jahe merah berjalan secara berkelanjutan dalam jangka panjang, bisa menjadikan jahe merah sebagai lambang wilayah Nagrak. Produk yang unggul disuatu wilayah secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian wilayah tersebut. Komoditas yang unggul memiliki nilai jual dan daya tarik tersendiri bagi konsumen, produk tersebut mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar tradisional maupun pasar modern.

Menurut Wahyuningrum & Januarita (2015), produk unggulan juga merupakan produk yang memiliki daya saing, berorientasi pasar dan ramah lingkungan, sehingga tercipta keunggulan kompetitif yang siap menghadapi persaingan global. Kecamatan Nagrak memiliki luas wilayah $\pm 5.899,429$ Ha, ketinggian 550-750 meter dpl, dengan permukaan atau bentuk wilayah berbukit dan bergelombang. Serta suhu udara 18° - 26° C. keadaan iklim ini sesuai dengan syarat tumbuh jahe merah, sehingga menyebabkan Kecamatan Nagrak menjadi wilayah yang tepat dalam melakukan kegiatan usahatani jahe merah, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Penggunaan lahan di Nagrak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Penggunaan lahan di Kecamatan Nagrak menurut luas (Ha)

No	Jenis Tanah	Luas
1	Lahan sawah	927,42
2	Tanah kering	630,43
3	Tanah basah	15,00
4	Tanah hutan	2.622,22
5	Tanah perkebunan	1.076,99
6	Tanah keperluan fasilitas umum	23,95
7	Lain-lain (tanah tandus, tanah pasir)	603,42

Sumber : (BPP Kecamatan Nagrak, 2016)

Jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) merupakan tanaman yang termasuk ke dalam golongan rempah-rempah dan biofarmaka, yang potensial untuk dikembangkan sebagai suatu usahatani karena memiliki nilai ekonomi yang cukup

tinggi. Akar tongkatnya yang disebut rimpang menjadi nilai ekonomi komoditi ini (Putra, 2018). Kecamatan Nagrak dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki potensi yang baik dalam menjadikan jahe merah sebagai komoditas unggulan, serta proses kegiatan dari hulu-hilir masih berada dalam satu wilayah kecamatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diusulkan maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan jahe merah guna menjadi komoditas unggulan Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan keunggulan jahe merah di Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek guna teoritis :

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu terutama ilmu pembangunan pertanian dalam pengembangan suatu metode untuk menetapkan komoditas unggulan berdasarkan aspek permintaan dan penawaran.

1.4.2 Aspek guna praktis :

- Untuk petani
Apabila jahe merah Nagrak termasuk dalam kategori unggulan, jahe merah menjadi usahatani yang layak diusahakan karena bersifat berkelanjutan. Sehingga, secara tidak langsung dengan jahe merah sebagai komoditas unggulan mampu meningkatkan perekonomian petani menjadi lebih baik.
- Untuk pemerintah
Apabila Jahe merah sebagai komoditas unggulan, maka direkomendasikan untuk menjadi ikon dari Kecamatan Nagrak.
- Untuk masyarakat

Masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara membuka usaha *home industry* pengolahan jahe merah, dimana hasil olahan tersebut mampu menjadi oleh-oleh khas Nagrak.